



## **PEMBUATAN WEBSITE BERITA**

*www.seputarpewarta.com*

**(Fotografer dan Designer Grafis)**

### **KARYA BIDANG**

**Disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan**

**Pendidikan Strata 1**

**Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Diponegoro**

**Penyusun**

**Nama : Fransiscus Anton Saputro**

**NIM : 14030111140135**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**2015**

## ABSTRAK

Berkembangnya teknologi elektronik dari waktu ke waktu memaksa media ikut serta dalam perkembangan ini. Dimulai dari media konvensional, kemudian berkembang menjadi media penyiaran seperti radio dan televisi. Terlebih lagi, saat ini mulai muncul istilah “media baru”. Media baru atau media online berisikan situs-situs berita, jejaring sosial, dan masih banyak lagi situs informasi lainnya. Perkembangan situs website lebih tersegmentasi. Ada situs tertentu yang membahas soal kesehatan, gaya hidup, olahraga, dan lainnya. Sangat jarang ditemui situs website yang memberitakan lebih dari satu tema. Melihat peluang ini, website berita *www.seputarpewarta.com* hadir untuk memberikan informasi seputar isu-isu dan kegiatan jurnalis khususnya yang ada di Kota Semarang.

Pada website *www.seputarpewarta.com*, seorang reporter bertugas menentukan jadwal liputan, membuat berita, dan mengirim berita itu pada editor. Editor bertugas melakukan editing pada tulisan sebelum di tampilkan di website. Selain itu, terdapat pula fotografer dan designer grafis. Fotografer bertugas mendokumentasikan kegiatan yang mana menjadi ilustrasi dari berita yang ditulis reporter. Designer grafis bertugas melakukan design pada tampilan website, melakukan edit foto, dan juga menampilkan berita di website *www.seputarpewarta.com*. Banyak kendala selama proses pengembangan website seperti jadwal yang berubah, narasumber tidak bisa dihubungi, dan informasi yang kurang saat liputan.

Dari data statistik, banyak pengguna internet yang mengunjungi Konten Berita sebagai salah satu rujukan informasi. Namun, ada beberapa berita yang kurang diminati pengguna internet. Terbukti dari jumlah pengunjung di bawah pengunjung berita lainnya.

Kata kunci : website *www.seputarpewarta.com*, Media Baru, Semarang, Reporter, Editor, Fotografer, Designer Grafis.

## ABSTRAC

This day, the growth of electronic technology forces media to participate through this development. It starts from conventional media, then evolve to broadcast media like radio and television. Furthermore, now the term of “new media” begins to come up. New media or online media contains of news sites, social networks, and many more other information sites. Website developments are more segmented. There are some sites that discuss about health, life style, sports, etc. Rare of them that contains more than a theme. Through this chance, *www.seputarpewarta.com* news site come to provide information about issues and journalism acitivities in Semarang.

In *www.seputarpewarta.com* website, a reporter works on arranging coverages, composing news, and distributing these news to editor. Editor be on duty to edit news before they published in website. In the other hand, there are photographer and graphic designer. Photographer works on documenting activities which become ilustration of news that written by reporter. Graphic designer be on duty to design website appearances, edit photos, and show news in *www.seputarpewarta.com* website. There are many obstacles during process of developing website, such as schedule change, uncontacted interviewees, and incomplete information during coverage.

Based on statistic data, internet users mostly visit news content as one of information source. But, there are some news that less interested by internet users. Proven by the number of visitors that less from other news visitors.

Key Word : *www.seputarpewarta.com*, New Media, Semarang, Repoter, Editor, Photographer, Graphic Designer.

# BAB I

## PENDAHULUAN

Publik dewasa ini tidak hanya mendapatkan informasi melalui surat kabar, majalah, kantor berita, radio, atau televisi sebagai media massa, tetapi juga situs-situs di dalam ruang cyber. Berbagai data menunjukkan, penggunaan internet dari waktu ke waktu terus tumbuh. Publik kian menjadikan media online sebagai rujukan utama ketika mereka membutuhkan informasi apapun.

Perkembangan media online tentunya tidak lepas dari pengaruh global, media online kemudian mulai memberikan dampak besar di Indonesia. Catatan secara kronologis mengenai perkembangan internet di Indonesia ditampilkan oleh Nugroho, Putri, dan Laksmi (2012: 84), sebagaimana terurai berikut ini: *Republika* mengembangkan publikasi internet pertamanya pada 1995; *Tempo* mendirikan portal *tempointeraktif.com* (1995); *Kompas* menciptakan Kompas Online di bawah unit perusahaan Kompas Cyber Media (1998); media online menjadi semakin berkembang, portal-portal berita, dan portal-portal hiburan dan bisnis berbasis web mengalami perkembangan yang pesat (1999-2000); terjadi penurunan bisnis portal dan dotcom (2003); MNC Group meluncurkan *okezone.com* (2006), sebuah portal yang menghadirkan berita, hiburan, gaya hidup, dan olah raga; dan, *vivanews.com*, sebuah portal berita diluncurkan oleh PT Visi Media Asia (2008)(Lukmantoro, *et. al*, 2014: 17).

Dalam perspektif studi media atau komunikasi massa, media online menjadi objek kajian teori “media baru”, yaitu istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten (isi/informasi) kapan saja, di mana saja, pada setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, prinsip kreatif, dan pembentukan komunitas sekitar konten media, juga aspek generasi “real-time”. Disinilah media baru menentukan pesan-pesan jurnalistiknya, namun hal tersebut tidak berarti mengubah prinsip-prinsip jurnalistik terhadap suatu berita.

Maka, seiring dengan munculnya media online, dikenal pulalah *online journalism* atau jurnalistik online. Jurnalistik online merupakan “generasi baru” jurnalistik setelah jurnalistik konvensional (jurnalistik media cetak, seperti surat kabar) dan jurnalistik penyiaran (*broadcast journalism*) seperti pada radio dan televisi). Jurnalistik online dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian informasi melalui media internet, utamanya website. Perbedaan utama jurnalistik online dengan “jurnalistik tradisional” (cetak, radio, TV) adalah kecepatan, kemudahan akses, bisa di-*update* dan dihapus kapan saja, dan interaksi dengan pembaca atau pengguna (*user*). Jurnalistik online juga tidak mengenal tenggat waktu (*deadline*) sebagaimana dikenal di media cetak. Deadline bagi jurnalistik online adalah “publikasi paling lambat” yang berarti “beberapa menit bahkan detik” setelah kejadian berlangsung (Romli, 2012: 14).

Era elektronik (*electronic era*) memungkinkan komunitas-komunitas yang berbeda di bagian dunia yang berbeda untuk tetap terhubung, konsep yang telah dibahas sebelumnya sebagai desa global. Era elektronik memberikan kesempatan yang unik untuk mengevaluasi kembali bagaimana media memengaruhi orang yang dilayani media itu. Zaman ini memungkinkan telinga dan mata dan suara untuk bekerjasama (West & Turner, 2008: 145).

Di era elektronik ini, sudah saatnya kegiatan para jurnalis yang ada di Semarang bisa diketahui khalayak luas. Baik sebagai sumber informasi ataupun sebagai bahan pembelajaran di bidang jurnalistik. Melalui asumsi tersebut, dengan dibuatnya website “Seputar Pewarta” merupakan langkah untuk terlibat di dalam desa global. Media online “Seputar Pewarta” akan berisikan informasi apa saja yang berkaitan dengan isu jurnalis. Sehingga isu mengenai jurnalis juga bisa diketahui publik secara luas.

## BAB II

### ALIANSI JURNALIS INDEPENDEN DAN WEBSITE SEPUTAR PEWARTA

Pembahasan Bab II yaitu sejarah dan perkembangan dari Aliansi Jurnalis Independen Kota Semarang, yang di dahului dengan gambaran umum dari Aliansi Jurnalis Independen. Selain itu, penulis juga membahas tentang website *www.seputarpewarta.com*. Pembahasan meliputi konten website, media yang digunakan untuk mempromosikan website, serta hubungan antara AJI Semarang dengan website *www.seputarpewarta.com*.

Setelah AJI pusat berkembang dan mulai diakui sebagai organisasi yang memperjuangkan kepentingan publik dan jurnalis itu sendiri, munculah beberapa AJI di beberapa daerah yang masih berafiliasi dengan pusat. Salah satunya adalah AJI Kota Semarang.

AJI Kota Semarang secara sah terbentuk pada tanggal 14 April 1998 oleh 30 jurnalis yang ada di Semarang. Kemunculan AJI Kota Semarang merupakan kelanjutan perjuangan para jurnalis dalam memperjuangkan independensi jurnalis, kebebasan pers, kemerdekaan berpendapat, dan berserikat, serta memperjuangkan masyarakat atas akses informasi.

Seputar Pewarta merupakan nama website yang dibuat untuk menjembatani Aliansi Jurnalis Independen Kota Semarang dengan target khalayak. Fokus utama yaitu isu-isu yang berkaitan dengan jurnalistik, kegiatan dari AJI, dan juga beberapa opini dari target khalayak.

Tujuan kerjasama dari dengan AJI adalah mengangkat isu-isu jurnalistik, terutama di Kota Semarang, yang jarang sekali di beritakan media lokal. Oleh karena itu, tujuan dibentuknya media *online* ini adalah menyediakan informasi bagi masyarakat mengenai berita seputar kasus-kasus dan kegiatan bidang jurnalistik khususnya di kota Semarang dalam sebuah website.

Website *www.seputarpewarta.com* dikerjakan dua mahasiswa Ilmu Komunikasi Undip angkatan 2011, yaitu Nur Fajriani Falah dan Fransiscus Anton Saputro. Tujuan pembuatan website ini sebagai syarat kelulusan.

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pembahasan dalam Bab III meliputi kegiatan selama satu bulan dalam pengembangan website *www.seputarpewarta.com*. Kegiatan yang telah dilakukan diantaranya menjadi reporter, editor, fotografer, dan designer grafis untuk website *www.seputarpewarta.com*.

Setiap media pasti memiliki seorang reporter yang bertugas untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah berita. Hal ini juga berlaku untuk reporter website *www.seputarpewarta.com*. Berikut beberapa berita serta artikel yang telah ditulis dan diposting di website *www.seputarpewarta.com*.

#### **Konten Berita:**

Diskusi Perempuan Remaja dalam Cengkeraman Militer

Media Lokal, Bertahan di Tengah Banyaknya Media Nasional

Akademi Berbagi Kenalkan Citizen Journalism

Kebijakan Ruang Produksi TV Lokal

Bekal untuk Fotografer itu Penting

Dibalik 3 Mei

#### **Konten Artikel:**

Jugun Ianfu Bukan Lagi Perempuan Remaja

Langkah Goyah Investigasi

Investigasi di Era Super Cepat

Sejarah dan Arti Penting Citizen Journalism

Bentuk-bentuk Citizen Journalism

Citizen Journalism sebagai Pilar Kelima Demokrasi

### **Konten Sosok:**

Satu Malam di tengah Hutan

Menikmati Meski Tak Sesuai Mimpi

Seorang editor sangat diperlukan dalam suatu media. Editor berperan sebagai pintu terkahir sebelum suatu produk jurnalistik di *publish*. Pada website *www.seputarpewarta.com* cara kerja editor menggunakan sistem *tik-tok*. Dimana tulisan yang dibuat reporter pertama akan di edit oleh reporter kedua, begitu pula sebaliknya.

Selain bertugas sebagai reporter yang meliput suatu kejadian, beberapa liputan juga dituntut untuk bertugas sebagai fotografer. Beberapa berita yang menggunakan foto hasil fotografer website berita *www.seputarpewarta.com* diantaranya menjadi fotografer pada liputan Diskusi Perempuan Remaja dalam Cengkeraman Militer dan Akademi Berbagi Kenalkan Citizen Journalism.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN EVALUASI**

Bagian hasil membahas tentang *visitor website* dan juga respon audiens di media sosial. Pengunjung *website* dilihat melalui penghitungan yang ada di wordpress. Cara ini dipilih karena

alat perhitungan dan pendeteksi ini merupakan salah satu yang akurat. Selain itu, alat penghitungan ini satu kesatuan dengan website [www.seputarpewarta.com](http://www.seputarpewarta.com).

*Pageview* merupakan jumlah total pengunjung men-klik website Seputar Pewarta. Saat mereka membuka satu judul berita, *pageview* bertambah satu, dan begitu seterusnya. Berita yang di-*refresh* juga dapat menambah *pageview*. Jumlah *pageview* Seputar Pewarta adalah 14.486. Jumlah ini yang dipakai sebagai target pengunjung.

Berdasarkan data statistik, konten berita menempati urutan pertama jumlah viewers sebanyak 7332. Viewers sebanyak itu terbagi dalam 20 tulisan yang ada di web *Seputar Pewarta*. Dalam jumlah *feedback* per tulisan di sosial media, konten berita tidak terlalu unggul dibandingkan artikel. Dari 20 judul, berita yang menempati jumlah viewer paling banyak yakni berita berjudul *Clearing House, Bencana Bagi Jurnalis dan Masyarakat Papua* dengan 593 viewers.

Konten artikel menempati posisi kedua sebagai jumlah *pageviewers* terbanyak, yakni 4726. Hasil tersebut didapat dari total 13 tulisan artikel yang berasal dari 5 Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) yang berbeda serta tulisan redaksi website berita [www.seputarpewarta.com](http://www.seputarpewarta.com). Berbeda dengan rubrik lain, di rubrik artikel penulis dapat memasukan opini pribadinya, selain itu jumlah tulisan juga dapat melebihi 350 kata. Dari seluruh rubrik, tulisan di rubrik artikel berjudul *Goal Indonesia dan Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik* menjadi tulisan yang paling banyak dibaca, yakni mencapai 1067 *viewers*. Selain itu, dengan melibatkan LPM tulisan di rubrik artikel juga banyak mendapatkan *feedback* di media sosial.

Rubrik sosok memiliki jumlah *pageviewers* sebanya 2431 dengan total tokoh jurnalis yang diberitakan sebanyak 7 orang. Beberapa jurnalis yang diberitakan diantaranya berasal dari media *Suara Merdeka, Metro Tv, Cakra Tv, Majalah Marketeers*. kantor berita *Antara*, serta

lainnya. Apabila dilihat dari jumlah pageview, konten ini kurang mendapat perhatian dari pengunjung.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Beberapa kesimpulan yang bisa penulis simpulkan dari hasil dan evaluasi yang sudah ada diantaranya:

- a. Seputar Pewarta berhasil memenuhi target audiens. Total secara akumulatif pengunjung selama satu bulan pada website *Seputar Pewarta* adalah 668 dengan jumlah pageview 14.489 dari target minimal sebanyak 2000 viewers.
- b. Sesuai dengan perencanaan, tampilan website *www.seputarpewarta.com* menampilkan 3 konten utama diantaranya Berita, Artikel dan Sosok. Serta tampilan jadwal kegiatan atau acara jurnalistik yang ada di kota Semarang
- c. Terdapat beberapa perubahan tema berita yang telah dirancang sebelumnya, namun tidak mempengaruhi jalannya liputan. Meski terdapat perubahan, timeline per artikel tetap diunggah sesuai dengan jadwal yang sebelumnya sudah ditentukan.
- d. Total artikel yang diunggah sesuai dengan target sebelumnya, yakni mencapai 12 tulisan. Namun, redaksi hanya menerima 5 tulisan dari anggota LPM dari target 12 anggota LPM. Kekurangannya, artikel berasal dari tulisan redaksi.
- e. Tidak terjadi pembengkakan budget selama perencanaan hingga proses liputan.

Beberapa saran yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan pembuatan website sejenis diantaranya:

- a. Dalam proses peliputan persiapkan segala sesuatu secara matang. Mulai dari daftar pertanyaan, info tentang kegiatan atau narasumber, dan lainnya.

- b. Proses pembuatan web memakan waktu yang cukup lama. Jadi, jika ingin membuat media informasi yang memanfaatkan *platform* website, maka konsep website harus dirancang jauh-jauh hari.
- c. Usahakan ada integritas secara langsung antara website dan sosial media, karena hal ini sangat membantu.
- d. Perbanyak isu atau tema tulisan, karena apa yang menarik menurut redaksi belum tentu menarik bagi pembaca.

### **DAFTAR PUSTKA**

- Effendy, Onong Uchjana. (2011). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Rosda Karya
- Lukmantoro, Triyono, *et. al.* (2014). *Jurnalistik Online: Teori dan Praktik di Era Multimedia*. Semarang: AJI Semarang.
- Masmuh, Abdullah. (2008). *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang: UMM Press.
- McQuail, Dennis. (2002). *Media Performance: Mass Communication and The Public Interest*. Londdon: Sage Publications.
- Muhammad, Arni. (2009). *Komunikasi Organisasi*. Bandung: Bumi Aksara.
- Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia. <http://tekno.kompas.com>. Diakses pada tanggal 2 Februari 2015.
- Perkembangan Teknologi Komunikasi dan Media Baru: Implikasi terhadap Teori Komunikasi. <http://portal.garuda.org>. Diakses pada tanggal 3 Februari 2015.
- Romli, Asep Syamsul M. (2012). *Jurnalistik Online*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Statistik Indonesia Internet User. <http://apjii.or.id>. Diakses 2 Februari 2015.
- Ward, Mike. (2002). *Journalism Online*. Waltham: Focal Press.
- West, Richard & Turner, L. H. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.